

ABSTRAK

Muhammad Iqbal, 220104030073. Strategi Pelaksanaan kegiatan *Goes To School* untuk Menumbuhkan Literasi ZIS di Kalangan Siswa SMA/SMK Pada BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan. Banjarmasin. Pembimbing (I) Dr, Abduh Amrie MA dan Pembimbing (II) Sri Anafarhanah SEI, MSI, pada Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin. 2026

Kata Kunci: strategi, zakat, literasi ZIS, BAZNAS, Goes To School.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh masih rendahnya literasi zakat, infak, dan sedekah (ZIS) di kalangan generasi muda, khususnya siswa SMA/SMK. Padahal, zakat memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan sosial dan mengurangi kesenjangan ekonomi. Namun demikian, potensi zakat yang besar belum diimbangi dengan tingkat pemahaman dan kesadaran masyarakat, terutama di kalangan pelajar. Oleh karena itu, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan melaksanakan program *Goes To School* sebagai upaya edukasi untuk menumbuhkan literasi ZIS sejak dini.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis strategi pelaksanaan kegiatan *Goes To School* yang dilakukan oleh BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya, serta mengetahui hasil atau output dari strategi yang diterapkan kepada siswa SMA/SMK. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif, melalui teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu perumusan, implementasi, dan evaluasi. Pada tahap perumusan, program dilatarbelakangi oleh rendahnya literasi ZIS dan menggunakan analisis SWOT sebagai dasar penentuan strategi. Pada tahap implementasi, kegiatan dilakukan melalui penyampaian materi, permainan, kuis, serta praktik langsung seperti infak melalui kotak amal dan QRIS. Sementara itu, dari perspektif siswa, program ini dinilai mampu memberikan pemahaman dan wawasan baru mengenai ZIS. Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan sumber daya manusia, durasi kegiatan yang singkat, metode penyampaian yang dominan ceramah, serta kurangnya keberlanjutan program.